

PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI SISWA KELAS V SD NEGERI TLOGO

Apriliya Findy Yonanta¹, Henry Aditia Rigianti², Heru Purnomo³

¹²³ Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

E-mail: 1afyone73@gmail.com*, 2henry@upy.ac.id, 3herupurnomo809@gmail.com

Article History: Received: Februari, 2 2024; Accepted: Februari, 27 2024; Published: Maret, 5 2024

ABSTRACT

This research is classroom action research which aims to improve literacy and numeracy skills through a differentiated learning model in mathematics learning. This research was conducted at Tlogo State Elementary School with respondents from class V students, numeracy literacy in class 5 was still low between literacy and numeracy which decreased further, namely in numeracy because class 5 students were lazy in calculating porogapit mathematics questions. This type of research is classroom action research, using the Kemmis and Mc Taggart model, in the order of planning, acting, observing, reflecting. The data collection technique uses tests by giving porogapit questions to students. The results of data processing show that the literacy and numeracy abilities of class V students at SD Negeri Tlogo are categorized as increasing with each cycle. The success indicator for this research is said to be successful if the average percentage of each indicator of student activity reaches 75%. Based on these results, it can be concluded that the differentiated learning model can improve literacy and numeracy, so it is hoped that students can maintain and maximize literacy and numeracy abilities.

Keywords: Numeracy Literacy Skills, Differentiated Models, Mathematics

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi melalui model pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Tlogo dengan responden peserta didik kelas V, literasi numerasi di kelas 5 masih rendah antara literasi dan numerasi yang lebih menurun yaitu di numerasi karena peserta didik kelas 5 malas menghitung soal matematika porogapit. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart, dengan urutan planning, acting, observing, reflecting. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dengan cara memberikan soal porogapit kepada peserta didik. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi peserta didik kelas V SD Negeri Tlogo dikategorikan meningkat pada setiap siklusnya. Indikator keberhasilan penelitian ini dikatakan berhasil apabila rata – rata presentase tiap indikator aktivitas peserta didik mencapai 75%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan literasi dan numerasi, sehingga diharapkan agar peserta didik dapat mempertahankan serta memaksimalkan kemampuan literasi dan numerasi.

Kata kunci: Kemampuan Literasi Numerasi, Model Berdiferensiasi, Matematika



Copyright © 2024 Apriliya Findy Yonanta

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

PENDAHULUAN

Literasi dan numerasi merupakan komponen penting dalam Asesmen Keterampilan Minimum (AKM) sebagai alternatif ujian nasional. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, pengembangan kepribadian sesuai standar Pancasila, serta pengembangan keterampilan membaca dan berhitung siswa, merupakan fokus standar keterampilan pada tingkat dasar satuan tingkat. Program AKM mengukur dua kompetensi dasar: Kompetensi Membaca dan Kompetensi Matematika (Berhitung). AKM menyajikan permasalahan dalam berbagai situasi yang diharapkan dapat diselesaikan oleh siswa dengan menggunakan keterampilan membaca dan berhitungnya. Menurut Mahdiansyah & Rahmawati dalam (Kusaeri, 2021), kemampuan literasi dan numerasi meliputi penalaran matematis dan kemampuan menggunakan konsep, prosedur, dan fakta matematika dalam matematika untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan memprediksi suatu fenomena. Kemampuan literasi dan numerasi adalah salah satu kemampuan yang penting yang harus dikuasai siswa pada era masa kini. Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertujuan untuk melakukan inovasi pembelajaran sebagai persiapan Revolusi Industri 4.0 di bidang pendidikan, serta kemampuan penguasaan membaca dan matematika sebagai keterampilan dasar yang diharapkan siswa. Dalam Pendidikan 4.0, akses informasi tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu, serta proses belajar mengajar menjadi dinamis dan kompleks.

Berdasarkan hasil penelitian Witanto (Azmi, 2021), dampak rendahnya literasi antara lain seringnya terjadi kesalahan dalam memahami, menguasai dan menggunakan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian Afandi dan Idris (2021) juga menunjukkan bahwa jika seseorang memiliki kemampuan literasi yang buruk maka akan mempengaruhi kemampuan berhitungnya sehingga tidak mungkin memahami permasalahan matematika dalam kehidupan. Terdapat beberapa pilihan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa, salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi. Dengan keterampilan penerapan pembelajaran diferensiasi dalam penerapan kurikulum mandiri. Bagaimana peran dan tanggung jawab peneliti dalam praktik baik ini sebagai penanggung jawab utama satuan pendidikan dan penanggung jawab pembelajaran dalam penerapan pembelajaran diferensiasi.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa belajar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya. Pembelajaran yang berdiferensiasi tidak berarti pembelajaran yang dipersonalisasi. Namun lebih condong pada pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa melalui pembelajaran mandiri dan memaksimalkan kesempatan belajar siswa. (Marlina, 2019); (Marlina, 2020); (Wahyuni, 2022). Tentunya untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, pendidik mempunyai peran yang sangat besar dalam merancang pembelajaran yang memperhatikan keunikan kepribadian setiap siswa. Pembelajaran yang terdiferensiasi memungkinkan guru merancang pembelajaran dengan cara yang berbeda-beda tergantung pada karakteristik siswa. Ada tiga aspek dalam menerapkan pembelajaran yang berbeda. 1) Konten ini mengacu pada apa yang siswa ketahui, pahami, dan pelajari. 2) Proses yang berkaitan dengan bagaimana siswa menerima materi pembelajaran; 3) Produk berkaitan dengan bukti apa yang telah dipelajari dan dipahami siswa (Maryam, 2021).

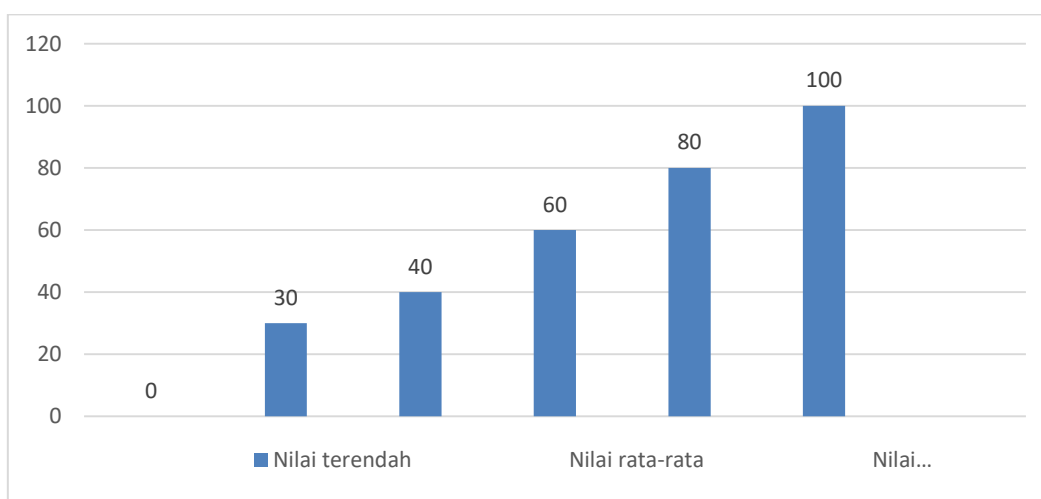
Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada siswa kelas V di SD Negeri Tlogo dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika yang diperoleh siswa masih dalam kategori rendah karena saat diberikan soal porogapit siswa tidak bisa menguasai materi tersebut. Hal ini dapat dilihat ketika siswa diberi soal – soal mengenai porogapit hanya 2 siswa yang bisa mengerjakan secara mandiri yang lain hanya mengandalkan guru. Selain itu pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru di Sekolah cenderung lebih praktis. Guru hanya menjelaskan pelajaran dan siswa hanya mendengarkan pembelajaran. Hal ini tentunya menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran serta respon siswa terhadap

pembelajaran pun sangat rendah karena pendekatan yang diterapkan guru kurang menarik dan siswa berperan pasif di dalam pembelajaran. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal juga masih berada dalam kategori rendah, karena siswa hanya bisa mengerjakan soal yang persis dengan contoh yang diberikan oleh guru.

Ketika dilakukan observasi di SD Negeri Tlogo, pada saat pembelajaran guru menggunakan bahan ajar buku khususnya pembelajaran matematika yang didalamnya terdapat soal porogapit yang membutuhkan pemecahan masalah, guru juga membuat soal matematika yang dibagikan ke siswa untuk dikerjakan. Ketika siswa mengerjakan soal porogapit yang membutuhkan pemecahan masalah yang diberikan oleh guru kelas, mereka masih kurang teliti dalam membaca soal cerita porogapit tersebut sehingga siswa masih kesulitan dalam menganalisis dan memahami konsep dari sebuah soal matematika. Pada saat pembelajaran guru mengaitkan soal matematika dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membantu siswa dalam menemukan solusi pada penyelesaian soal matematika tersebut.

Tabel 1 Nilai Siswa

No	Nama	Nilai
1	A	50
2	R	100
3	D	80
4	R	40
5	V	40
6	N	100
7	A	60
8	R	70
9	G	30
10	N	75



Grafik 1 Nilai Siswa

Tabel 2 Hasil Spss

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	10	30	100	64.50	24.771
Valid N (listwise)	10				

Menurut penelitian Hasana dkk. (2023), Qomari dkk.(2022), Sutrisno dkk.(2023), proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi memerlukan metode/strategi untuk memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran melalui pembelajaran berdiferensiasi. Tujuan pembelajaran melalui pembelajaran yang dibedakan dapat menjadi upaya meningkatkan kualitas belajar siswa dan hasil belajar siswa (Bendriyanti et al., 2021; Syarifuddin & Nurmi, 2022). Pembelajaran yang dibedakan juga dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi menurut Sutrisno et al. (2023), dapat dilaksanakan dengan menggunakan tiga strategi yaitu: Diferensiasi Konten dalam hal ini guru memperhatikan kebutuhan belajar siswa dengan memperhatikan kesiapan belajar, minat, profil pembelajaran, atau kombinasi ketiganya dalam proses pengajaran, diferensiasi proses guru merancang kegiatan pembelajaran seperti pembelajaran individu dan pembelajaran kelompok bagi siswa yang memerlukan penjelasan juga, diferensiasi Produk produk dalam hal ini adalah hasil karya berupa hasil tes atau presentasi, yang harus menunjukkan kepada guru nilai tujuan pembelajaran agar dapat dipahami siswa. Peneliti memilih diferensiasi proses karena peneliti ingin melihat sejauh mana siswa memahami materi matematika porogapit ini. Pembelajaran berdiferensiasi dicapai dengan memilih strategi yang tepat, dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, proses pembelajaran, dan hasil belajar yang dinilai. Saat menerapkan pembelajaran diferensiasi, peneliti juga melihat indikator keterampilan berpikir kreatif yang dapat diukur berdasarkan tingkat kinerja masing-masing siswa. Dengan memperhatikan indikator kemampuan berpikir kreatif yang berbeda-beda dan melaksanakan proses pembelajaran yang berbeda-beda, maka tujuan guru akan tercapai.

Rendahnya kemampuan literasi dan numerasi di SD Negeri Tlogo seperti ketika siswa mengerjakan soal porogapit yang membutuhkan pemecahan masalah yang diberikan oleh guru kelas, mereka masih kurang teliti dalam membaca soal cerita porogapit tersebut sehingga siswa masih kesulitan dalam menganalisis dan memahami konsep dari sebuah soal matematika tersebut.

Pembelajaran diferensiasi yang dimaksudkan disini agar siswa belajar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya. Pembelajaran yang berdiferensiasi tidak berarti pembelajaran yang dipersonalisasi. Namun lebih condong pada pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa melalui pembelajaran mandiri dan memaksimalkan kesempatan belajar siswa. Diferensiasi yang ada di SD Negeri Tlogo yaitu menggunakan diferensiasi produk dengan mengetahui penguasaan materi, guru melakukan tes dengan memberikan soal – soal porogapit matematika kepada peserta didik kemudian peserta didik mengerjakannya dengan mandiri.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik melalui pendekatan berdiferensiasi di SD Negeri Tlogo. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih efektif dan menunjukkan pemahaman yang mereka sukai (Wulandari, 2022; Wahyuni, 2022). Pada metode pembelajaran dibedakan, pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan motivasi belajar siswa, dan motivasi belajar dan motivasi belajar meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Pembelajaran berdiferensiasi telah dicoba oleh beberapa

peneliti dan diterapkan dalam proses pembelajaran kurikulum mandiri. Hasil yang dicapai menunjukkan efektivitas proses pembelajaran melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi (Aprima & Sari, 2022; Gusteti & Neviyarni, 2022; Evendi et al., 2023).

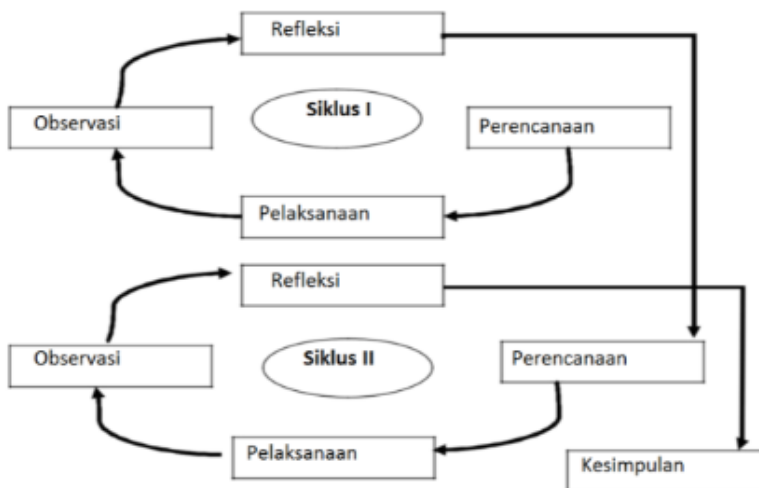
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Tlogo yang berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi dengan mengamati dan mencatat hasil belajar guru dan siswa saat pembelajaran kemudian selanjutnya diberikan tes keterampilan komputasi awal, catatan lapangan.

Tabel 3 Kisi - Kisi Instrumen Tes

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Kelas/S mt	Materi	Indikator	Ranah Indikator	Bentuk Soal	No. Soal
4. Memahami matematika porogapit terutama perkalian dan pembagian	4.3 Mendeskripsikan porogapit pembagian dan perkalian	V/1	Matematika porogapit	1. Mengerjakan soal – soal porogapit pembagian secara bersusun	C1	Essay	1,2,3
				2. Mengerjakan soal cerita porogapit perkalian secara bersusun	C2	Essay	4,5

Variabel Independen dalam Pembelajaran inilah yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan literasi dan numerasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Tlogo. Tujuan penelitian ini adalah menerapkan pembelajaran diferensial pada materi porogapit. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian Kemmis Mc. Taggart yang mencakup empat tahapan dalam setiap siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi



Setiap siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang dicapai. Apabila pada penelitian ini siklus I belum tercapai yaitu kemampuan berhitung belum mencapai nilai akhir yang diharapkan, maka akan dilakukan Siklus II. Siklus berakhir ketika nilai perhitungan rata-rata siswa mencapai 75 poin dan mencapai nilai KKM 75, sesuai sistem evaluasi yang diterapkan di Kelas V Kurikulum merdeka SD Negeri Tlogo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, tes kemampuan literasi dan numerasi awal, catatan lapangan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk meningkatkan proses pembelajaran dan metode kuantitatif untuk mengetahui kemampuan literasi dan numerasi siswa.

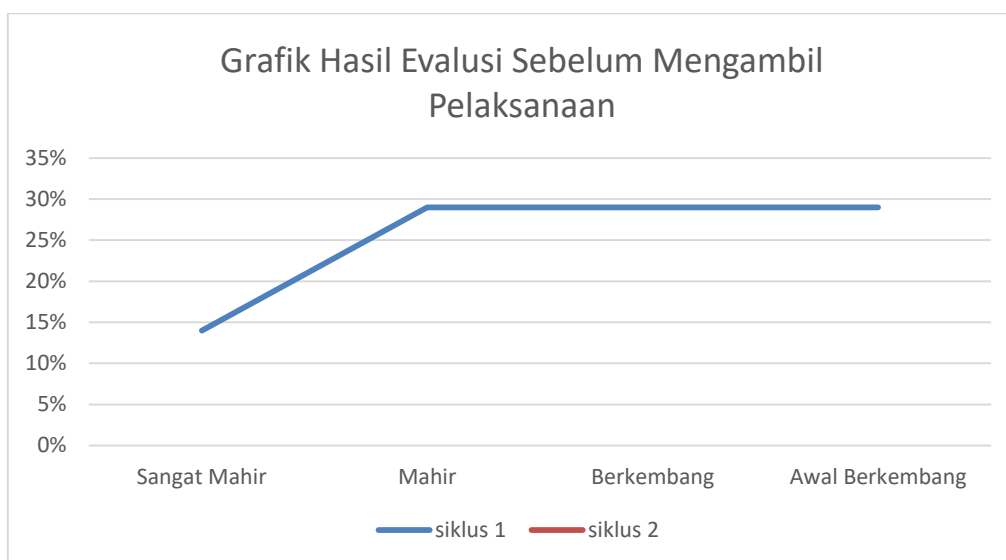
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pembelajaran Kegiatan Kelas di Kelas V SD Negeri Tlogo Tahun Pelajaran 2023/2024 dilaksanakan selama dua siklus. Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan penilaian awal untuk mengukur kemampuan literasi dan numerasi siswa. Para peneliti juga melakukan evaluasi akhir setelah menerapkan langkah-langkah tersebut. Berikut hasil evaluasi sebelum mengambil tindakan.

Tabel 4 Hasil Evaluasi Sebelum Mengambil Pelaksanaan

Kriteria	Siklus I	Kategori
Sangat Mahir	14%	Rendah
Mahir	29%	Sedang
Berkembang	29%	Sedang
wal Berkembang	29%	Sedang

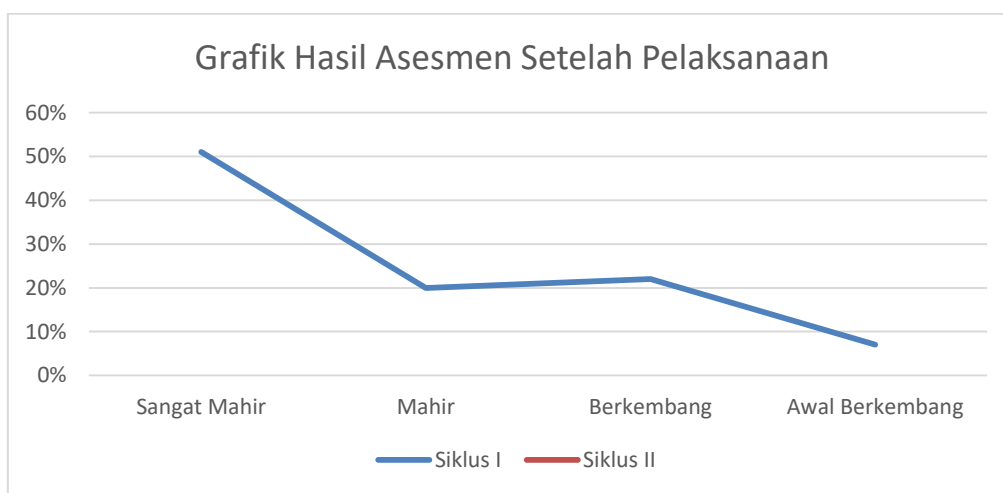


Grafik 2 Hasil Evaluasi Sebelum Mengambil Tindakan

Setelah menerapkan pelaksanaan, peneliti melakukan asesmen untuk mengukur kompetensi literasi dan numerasi. Berikut hasil asesmen setelah pelaksanaan:

Tabel 5 Hasil Asesmen Setelah Pelaksanaan

Kriteria	Siklus II	Kategori
Sangat Mahir	51%	Tinggi
Mahir	20%	Sedang
Berkembang	22%	Sedang
Awal Berkembang	7%	Rendah

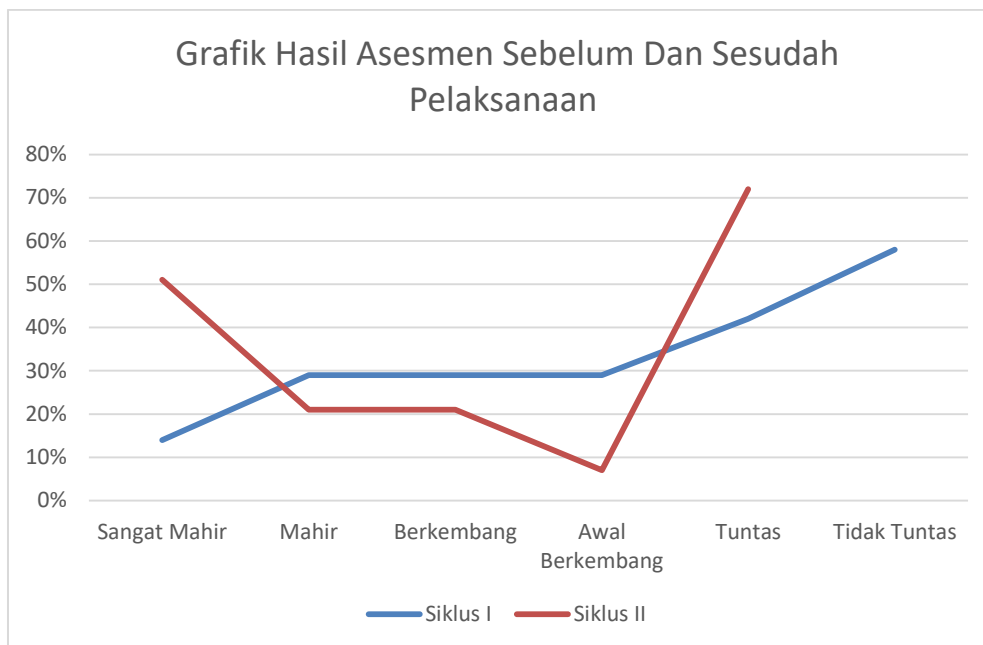


Grafik 3 Hasil Asesmen Setelah Pelaksanaan

Peneliti menyusun tabel perbandingan hasil asesmen literasi dan numerasi sebelum dan sesudah pelaksanaan. Hal ini berguna untuk mempermudah proses analisa peningkatan atau penurunan hasil belajar. Berikut perbandingan hasil asesmen sebelum dan sesudah penerapan pelaksanaan.

Tabel 6 Hasil Asesmen Sebelum Dan Sesudah Pelaksanaan

Kriteria	Siklus I	Siklus II
Sangat Mahir	14%	51%
Mahir	29%	21%
Berkembang	29%	21%
Awal Berkembang	29%	7%
Tuntas	42%	72%
Tidak Tuntas	58%	29%



Grafik 4 Hasil Asesmen Sebelum Dan Sesudah Pelaksanaan

Perbandingan hasil evaluasi di atas, menunjukkan bahwa ada peningkatan sebesar 30% pada tingkat presentase ketuntasan untuk kualifikasi yang lebih tinggi. Oleh karena itu pembelajaran diferensiasi efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi SD Negeri Tlogo Kelas V Tahun 2023/2024.

Pembahasan

Sebelum dilakukan siklus I nilai rata-rata adalah 14% yang berarti belum mencapai target minimal atau dikatakan nilai kemampuan literasi dan numerasi peserta didik masih rendah. Lalu setelah penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dilakukan siklus I dan dilakukan pengambilan data nilai peserta didik diperoleh nilai rata-rata 42%, kemudian dilakukan siklus II untuk memaksimalkan hasil literasi dan numerasi peserta didik dan dilakukan pengambilan nilai dan hasilnya meningkat dari 42% menjadi 72%.

Literasi dan numerasi merupakan keterampilan paling dasar dalam dunia pendidikan, dan perlu dipelajari oleh orang sejak usia dini, khususnya di sekolah dasar (Putri, 2022). Menurut penelitian Andreas (2018), kemampuan membaca dan menulis siswa masih tergolong rendah. Hal ini berdasarkan data Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 dari 79 negara yang dijadikan target pembelajaran, dengan keterampilan kategori pemahaman membaca siswa Indonesia berada pada level 74, keterampilan matematika pada level 73, dan keterampilan kategori pemahaman membaca siswa Indonesia berada pada level 74. Namun literasi dan numerasi adalah keterampilan dasar. Keterampilan membaca, menulis, dan berhitung merupakan bagian dari kemampuan menerapkan berpikir logis (Ekowati et al., 2019). Penalaran, kemampuan menganalisis dan memahami pernyataan, melalui aktivitas memanipulasi bahasa sehari-hari dan simbol matematika untuk mengungkapkan informasi tersebut secara lisan dan tulisan.

Oleh karena itu, numerasi dan literasi merupakan satuan terpenting dalam mengatur kehidupan sehari-hari. Menanggapi permasalahan dan tantangan abad 21 (Fajriyah et al., 2019). Semua anak mempunyai kemampuan literasi dan numerasi yang berbeda-beda,

terutama pada perkembangannya (Perdana & Suwandari, 2021). Perkembangan kemampuan literasi siswa dicapai dari tingkat keberhasilan pembelajaran (Budiana et. al., 2022). Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh metode yang tepat yang mendorong siswa untuk terus belajar (Lilawati, 2020). Menurut penelitian Nasution (2017), penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat memberikan dampak yang signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Dampak besar ini juga menyebabkan penurunan motivasi bagi siswa. Sampai saat ini banyak pendidik yang masih menggunakan metode konvensional yang cenderung membosankan (Diana, 2022). Model pembelajaran berdiferensiasi merupakan model pembelajaran yang memungkinkan guru memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa. Guru menyesuaikan materi, metode pengajaran, dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan masing-masing siswa. Tujuannya agar siswa tidak patah semangat atau gagal dalam proses pembelajaran (Agung, 2020). Tokoh utama dari konsep model pembelajaran terdiferensiasi adalah Carol Ann Tomlinson.

Carol Ann Tomlinson adalah seorang profesor pendidikan di Universitas Virginia dan dianggap sebagai otoritas terkemuka di bidang pendidikan berdiferensiasi (Munawaroh, 2023). Ia mengembangkan teori dan praktik pembelajaran berdiferensiasi yang telah banyak diadopsi oleh para guru di berbagai negara. Buku-bukunya, termasuk buku "The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners" dan "How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms," dirancang untuk memberikan pengajaran yang komprehensif dan efektif untuk seluruh siswa. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu memahami bahwa tidak ada satu jalur atau metode yang dapat diterapkan untuk semua siswa. Semua anak mempunyai kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda (Wahyuningsari, Mujiwati, Hilmyah, L., Kusumawardani, & Sari, 2022).

Guru hendaknya mengatur materi, kegiatan kelas, tugas, dan penilaian berdasarkan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar setiap siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan pembelajaran yang dibedakan. Alasan peneliti menggunakan pembelajaran diferensiasi adalah karena pembelajaran diferensiasi belum dilaksanakan secara maksimal oleh guru matematika, dan guru menyadari kebutuhan belajar siswa, baik latar belakang belajar siswa, motivasi belajar, kemampuan kognitif, maupun konteks pembelajaran karena belum sepenuhnya memahami kepentingan dll. Menurut (Rahim et al., 2021), guru masih egois terhadap pembelajaran yang diterapkan kepada siswanya. Hanya berfokus pada pendidik karena guru telah lama terbiasa dengan pengalaman belajar sepihak dan percaya bahwa pembelajaran konvensional masih terbaik untuk diterapkan, siswa kontras dipandang sebagai masalah, jarang diberikan perhatian pada profil pembelajaran siswa.

Berdasarkan hasil tes kemampuan literasi dan numerasi ini, dapat dikatakan bahwa penerapan pendekatan diferensiasi menghasilkan peningkatan yang signifikan. Menurut (Marlina, 2020), tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah: 1) Memberikan dukungan kepada siswa untuk mencapai tujuan belajarnya. 2) Meningkatkan motivasi belajar siswa. 3) Membangun hubungan positif yang membantu siswa merasa diperhatikan, didengarkan, dan diperhatikan. 4) Mendorong siswa untuk menjadi siswa yang mandiri dan menghargai keberagaman. 5) Dengan menciptakan rasa tantangan dalam belajar, guru akan lebih puas dengan pengajarannya, dan guru akan lebih kreatif serta ingin meningkatkan keterampilan mengajarnya.

Dari penelitian yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa ada peningkatan sebesar 30% pada tingkat presentase ketuntasan untuk kualifikasi yang lebih tinggi. Ini dikarenakan pretest pertama mendapatkan nilai cukup rendah kemudian melakukan pretest kedua hasilnya mulai naik. Oleh karena itu pembelajaran diferensiasi efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi SD Negeri Tlogo.

Pada penelitian terdahulu terdapat hasil penelitian pertama yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Mahatma (2022) yang berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa SD Negeri 3 Melinggih Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3, para guru membuat media pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Kemudian hasil penelitian kedua yang dilakukan oleh Deni Nasir Ahmad (2021) yang berjudul Kemampuan Guru dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk Mengetahui Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta didik. Jenis penelitian yaitu metode deskripsi analisis dengan pendekatan kajian studi Pustaka, hasilnya berupa, Dari kompetensi guru cukup mampu menjalankan asesmen kompetensi dasar (AKM), luaran yang diharapkan yakni kemampuan literasi dan numerasi masih belum terlihat dalam penjawaban soal siswa masih belum mampu menalar dan melakukan literasi soal.

Jadi, persamaan penelitian-penelitian terdahulu yaitu penelitian pertama yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Mahatma (2022) yang berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa SD Negeri 3 Melinggih Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3, para guru membuat media pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Kemudian hasil penelitian kedua yang dilakukan oleh Deni Nasir Ahmad (2021) yang berjudul Kemampuan Guru dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk Mengetahui Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta didik. Jenis penelitian yaitu metode deskripsi analisis dengan pendekatan kajian studi Pustaka, hasilnya berupa, dari kompetensi guru cukup mampu menjalankan asesmen kompetensi dasar (AKM), iuaran yang diharapkan yakni kemampuan literasi dan numerasi masih belum terlihat dalam penjawaban soal siswa masih belum mampu menalar dan melakukan literasi soal dengan judul yang dibuat adalah kemampuan literasi dan numerasi di tingkat sekolah dasar serta subjek penelitian.

Adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian sesuai judul yang dibuat terletak pada lokasi dan metode pembelajaran. Lokasi dalam penelitian pertama ini dilakukan di SD Negeri 3 Melinggih yang terletak di Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Kemudian lokasi penelitian kedua SMP Negeri 7 Tambun Selatan. Perbedaan lainnya dapat dilihat dari metode yang digunakan peneliti pertama yaitu metode pembelajaran jarak jauh adalah terjadinya learning loss pada siswa dan peneliti kedua menggunakan metode deskripsi analisis sedangkan di penelitian yang sesuai judul dilakukan di SD Negeri Tlogo dengan metode PTK.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik kelas V SD Negeri Tlogo, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Dapat dilihat dari pembelajaran matematika sebelum diterapkannya model pembelajaran berdiferensiasi, siswa cenderung hanya pasif. Namun setelah dilakukan tindakan siklus I dengan menggunakan model berdiferensiasi, peserta didik mendapatkan hasil atau nilai yang lebih baik. Pada pra siklus hasil nilai rata – rata peserta didik 14%. Sedangkan setelah penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi pada siklus I peserta didik mendapatkan hasil 42%, kemudian hasil yang diperoleh setelah perlakuan siklus II sangat baik, yakni dari siklus I 42% menjadi 72% pada siklus II. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan telah memenuhi keberhasilan yang sudah ditetapkan karena terjadi peningkatan kemampuan literasi dan numerasi pada peserta didik. Pada indikator proses pelaksanaan pembelajaran juga sudah sepenuhnya terlaksana. Sehingga pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa model

pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi pada peserta didik.

REFERENSI

- Afandi, F., & Idris, M. (2021). *Hubungan Kemampuan Literasi Numerasi dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus II*. Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan, 5(3). Diakses dari: <https://ojs.unm.ac.id/JIKAP/article/view/>
- Agung, P. (2020). *Merdeka Belajar Dan Penghapusan UN*. Semarang: Lontar Merdeka
- Andreas, S. 2018. *PISA 2018 Insights and Interpretations*. OECD. New York. Arifin, Samsul, dan Y. Krisnadita. 2017. *Aplikasi Plugin Transfer Domain Di PT Beon Intermedia*. Jurnal Teknologi Informasi. 8 (1):75-83
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD*. Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan, 13(1), 95–101.
- Azmi, R. (2021). *Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia*. Conference Series Journal, 1(1). Diakses dari: <https://ejournal.upi.edu/index.php/crecs/article/view/32685>
- Bendriyanti, R. P., Dewi, C., & Nurhasanah, I. (2021). *Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa*. Pendidikan, 6(2), 70–74.
- Dewi, A.N & Heru P. (2023). *Keefektifan Peningkatan Literasi Dan Numerasi Melalui Program Kampus Mengajar Pada Jenjang Sekolah Dasar*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan, Vol.2
- Ekowati, D. W dan B. I. Suwandayani, 2019. *Literasi Numerasi untuk Sekolah Dasar*. UMM. Malang
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). *Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka*. Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika, 3(3), 636–646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>
- Hasanah, L. W., Silalahi, H., & Utama, N. B. P. (2023). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika materi Bangun Datar Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar, 7(1), 237–258. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i1.1064>
- Henry, A.R. & Arief, C.U. (2023). *Asesmen Kompetensi Minimum Ranah Literasi membaca Dan Implikasinya di Sekolah Dasar*. Jurnal Education and development, Vol.11
- Lilawati, A. 2020. *Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak usia Dini. 5 (1):549-558
- Marlina. (2019) (2020). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*.1–58.
- Maryam, A.S. 2021. *Stategi Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi
- Munawaroh, I. (2023). *Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara Ditinjau dari Nilai-nilai Religius dan Relevansinya dengan Kurikulum Merdeka*
- Nasution, M. K. 2017. *Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan. 11 (1):9-17.
- Perdana, R., & Suswandari, M. 2021. *Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar*. Absis: Mathematics Education Journal. 3 (1):9-15
- Putri, F. S. 2022. *Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi Multimedia Guna Meningkatkan Minat Literasi Dan Numerasi Belajar Online Peserta Didik Sekolah Dasar: Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi Multimedia Guna Meningkatkan Minat Literasi Dan Numerasi Belajar Online Peserta Didik Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan. 22(2): 155–161.

Qomari, M. N., Lestari, S. A., & Fauziah, N. (2022). *Learning Trejectory pada Pembelajaran Berdiferensiasi Materi Keliling Bangun Datar Berdasarkan Perbedaan Gaya Belajar*. Jurnal Pemikiran Pendidikan, 28(2), 29–41. [https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2\(1\).4399](https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2(1).4399)

Rahmawati, A. N. (2021). *Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. Prosiding Matematika Dan Nilai-Nilai Islami*, 4(1), 59–65.

Sutrisno, L. T., Hernawan, A. H., Pendidikan, U., & Kampus, I. (2023). *Penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu pemecahan masalah masih kurangnya keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung*. 06(01), 111–121

Wahyuni, A. S. (2022). *Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA*. Jurnal Pendidikan Mipa, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>

Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). *Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar*. Jurnal Jendela Pendidikan, 2(4), 529–535

Wulandari, A. S. (2022). *Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman*. Jurnal Pendidikan Mipa, 12(3), 682–689. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.62>